

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Perancangan

Menurut Romindo (2021:59) perancangan adalah perumusan suatu konsep dan ide yang sudah ada dengan metode baru dalam usaha memenuhi kebutuhan manusia. Menurut ahli Mulyani dalam buku “Metode Analisis dan Perancangan Sistem” (2017:80) perancangan merupakan penentuan proses dan data yang diperlukan oleh sistem baru untuk memenuhi kebutuhan pemakai sistem serta untuk memberikan gambaran yang jelas pada rancang bangun suatu sistem. Menurut Rusdi Nur dan Muhammad Arsyad Suyuti (2018:5), perancangan adalah suatu proses untuk membuat dan mendesain sistem yang baru.

Menurut Wahyu Hidayat (2016:49), “Perancangan adalah proses merencanakan segala sesuatu terlebih dahulu. Perancangan merupakan wujud visual yang dihasilkan dari bentuk-bentuk kreatif yang telah direncanakan. Langkah awal dalam perancangan desain bermula dari hal-hal yang tidak teratur berupa gagasan atau ide-ide kemudian melalui proses penggarapan dan pengelolaan akan menghasilkan hal-hal yang teratur, sehingga hal-hal yang sudah teratur bisa memenuhi fungsi dan kegunaan secara baik. Perancangan merupakan penggambaran, perencanaan, pembuatan sketsa dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu-kesatuan yang utuh dan berfungsi”.

2.2. Pengertian Sistem

Menurut Kurnia Cahya Lestari dan Arni Muarifah Amri (2020:7) sistem adalah dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi membentuk kesatuan kelompok sehingga menghasilkan satu tujuan. Menurut Mulyadi (2016:4) sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2014:3) sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011:3) Sistem

merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu sistem pasti tersusun dari sub-sub sistem yang lebih kecil yang juga juga saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut James A. Hall (2007:6) sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau sub sistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama.

2.3. Pengertian Informasi

Menurut Krismiaji (2015:14), “Informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat”. Secara Etimologi, kata informasi ini berasal dari kata bahasa Perancis kuno *informacion* (tahun 1387) mengambil istilah dari bahasa Latin yaitu *informationem* yang berarti “konsep, ide atau garis besar,”. Informasi ini berasal dari kata benda *informare* yang berarti aktivitas dalam “pengetahuan yang dikomunikasikan”, Informasi bisa menjadi fungsi penting dalam membantu mengurangi rasa cemas pada seseorang.

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2014:4), informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi.

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2014:4) mengungkapkan ada tujuh karakteristik yang membuat informasi berguna dan berarti sebagai berikut:

1. Relevan
2. Reliabel
3. Lengkap
4. Tepat waktu
5. Dapat dipahami
6. Dapat diverifikasi
7. Dapat diakses

Sedangkan menurut Krismiaji (2015:15) agar bermanfaat, informasi harus memiliki kualitas atau karakteristik sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Karakteristik Informasi

Karakteristik	Uraian
Relevan	Menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi, atau menegaskan/ membenarkan ekspektasi semula.
Dapat dipercaya	Bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas organisasi
Lengkap	Tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai
Tepat waktu	Disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan
Mudah dipahami	Disajikan dalam format yang mudah dimengerti
Dapat diuji kebenarannya	Memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama secara independen.

Sumber: Krismiaji (2015)

2.4. Pengertian Akuntansi

Menurut Warren (2017:3) akuntansi diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sedangkan menurut Bahri (2016:2) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis, dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2014:11) menyatakan bahwa akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi. Sedangkan menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011:14):

Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi (bisnis maupun nonbisnis) kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi bisnis tersebut (pengguna informasi).

2.5. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2014:10) berpendapat bahwa,

Sistem Informasi Akuntansi adalah kecerdasan – alat penyedia informasi – dari bahasa tersebut. Sistem Informasi Akuntansi dapat menjadikan sistem manual pensil dan kertas, sistem kompleks yang menggunakan TI terbaru, atau sesuatu diantara keduanya.

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011:4) dalam Sistem Informasi Akuntansi:

Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Sistem Informasi akuntansi memegang peran penting di suatu perusahaan dalam mengatur pengolahan data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat dan akurat bagi pihak eksternal dan internal.

Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood, Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dapat menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses sampai dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal.

2.6. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan bagi pemakai akuntansi, yaitu pihak luar (eksternal) organisasi perusahaan dan pihak dalam (internal) organisasi perusahaan. Kebutuhan para pemakai eksternal dapat dipenuhi dengan adanya publikasi laporan laba/rugi. Sedangkan para pemakai internal dapat memenuhi kebutuhan informasi akuntansinya untuk mencapai nilai ekonomis perusahaan semaksimal mungkin.

Menurut James A. Hall (2007:21) tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mendukung fungsi penyediaan (*stewardship*) pihak manajemen

2. Mendukung pengambilan keputusan
3. Mendukung operasional harian perusahaan

2.7. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Adapun menurut Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2014:11), sistem informasi akuntansi setidaknya memiliki enam komponen utama, yaitu:

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. *Software* (perangkat lunak) yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi

2.8. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2014:7) terdapat tiga fungsi dasar sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya dan personel organisasi.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya dan personel.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

2.9. Pengertian Kas

Menurut IAI dalam PSAK No.2 tahun 2012, kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional/umum perusahaan. Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan,

Kas merupakan rekening giro setara kas dan juga saldo kas yang merupakan investasi yang bersifat likuid, berkurun waktu pendek dan yang paling cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi berbagai resiko perubahan nilai yang cukup besar.

Rudianto (2018:188) berpendapat bahwa, kas adalah suatu alat pembayaran ataupun pertukaran milik perusahaan dan sudah bisa digunakan untuk kegiatan transaksi perusahaan tersebut saat dibutuhkan.

2.10. Pengertian Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2013:500):

Sistem penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan dengan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera dipergunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.

Akuntansi penerimaan kas yakni catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dan penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

Sistem akuntansi penerimaan kas berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat transaksi yang dapat membantu pimpinan untuk menangani penerimaan perusahaan. Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Penjualan tunai terjadi pada saat pembeli datang sendiri ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli dan perusahaan menerima uang tunai, cek pribadi atau pembayaran langsung dari pembeli dengan kartu kredit, sebelum barang diserahkan kepada pembeli.

2.11. Fungsi-Fungsi Yang Terkait

Menurut Mulyadi (2016:385) fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah :

1. Fungsi Penjualan
Fungsi penjualan dalam transaksi penerimaan kas bertanggung jawab menerima order dari pembeli, selain itu mengisi faktur penjualan tunai untuk diserahkan kepada pembeli, dan menyerahkan harga barang ke fungsi kas.
2. Fungsi Kas
Fungsi kas dalam transaksi penerimaan kas bertanggungjawab menerima kas dari pembeli pada transaksi penjualan, dan harus menyetorkan kas tersebut ke bank pada hari itu juga dengan jumlah penuh

3. Fungsi Gudang
Fungsi gudang dalam transaksi penerimaan kas bertanggungjawab menyiapkan barang pesanan pembeli dan sekaligus menyerahkan barang tersebut ke bagian pengiriman.
4. Fungsi Pengiriman
Fungsi pengiriman dalam transaksi penerimaan kas bertanggungjawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.
5. Fungsi Akuntansi
Fungsi akuntansi dalam transaksi penerimaan kas bertanggungjawab melakukan pencatatan transaksi penjualan, penerimaan kas dan membuat laporan penjualan.

2.12. Dokumen Yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016:386) adalah sebagai berikut:

1. Faktur Penjualan Tunai
Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur penjualan tunai diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan kedalam jurnal penjualan.
2. Pita Register Kas
Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.
3. *Credit Card Sales Slip*
Bagi perusahaan yang menjual barang dan jasa, dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat untuk menagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit, untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu kredit.
4. *Bill of Lading*
Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.
5. Bukti Setor Bank
Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Dokumen ini dibuat 3 rangkap dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersama dengan penyetoran kas hasil dari penjualan tunai ke bank.
6. Rekapitulasi Beban Pokok Penjualan
Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode.

2.13. Catatan Akuntansi Yang Digunakan

Adapun catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas menurut Mulyadi (2016:391) adalah sebagai berikut:

1. **Jurnal Penjualan**
Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Jika perusahaan menjual berbagai macam produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan setiap jenis produk yang dijualnya selama jangka waktu tertentu, dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk setiap jenis produk guna meringkas informasi penjualan menurut jenis produk tersebut.
2. **Jurnal Penerimaan Kas**
Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.
3. **Jurnal Umum**
Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
4. **Kartu Persediaan**
Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu persediaan ini diselenggarakan di fungsi akuntansi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan digudang.
5. **Kartu Gudang**
Catatan ini tidak termaksud sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan digudang. Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang. Dalam transaksi penjualan tunai, kartu gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.

2.14. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016:392) adalah sebagai berikut:

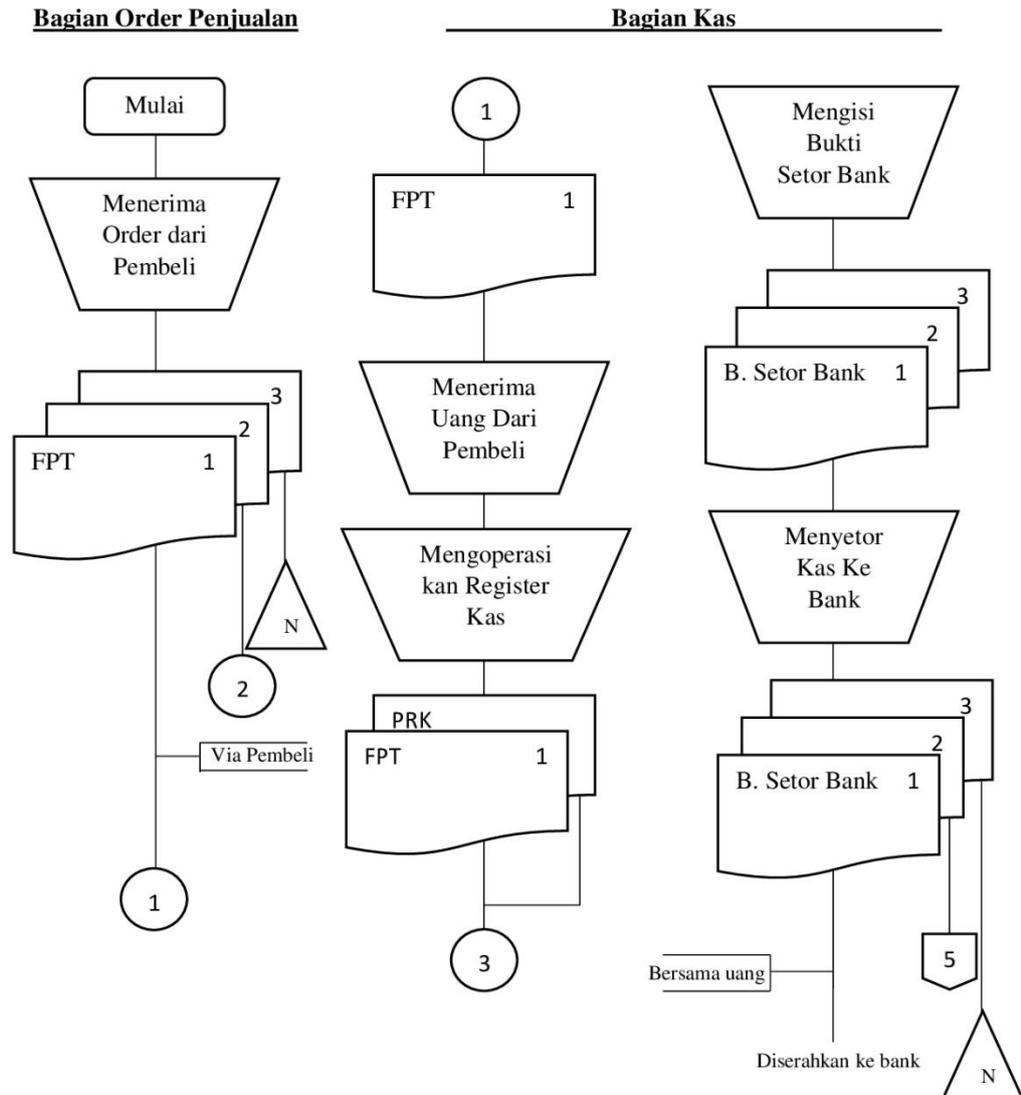
1. **Prosedur Order Penjualan**
Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.
2. **Prosedur Penerimaan Kas**
Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap lunas pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan

pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

3. **Prosedur Penyerahan Barang**
Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
4. **Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai**
Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.
5. **Prosedur Penyetoran Kas Ke Bank**
Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.
6. **Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas**
Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.
7. **Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan**
Dalam prosedur ini fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

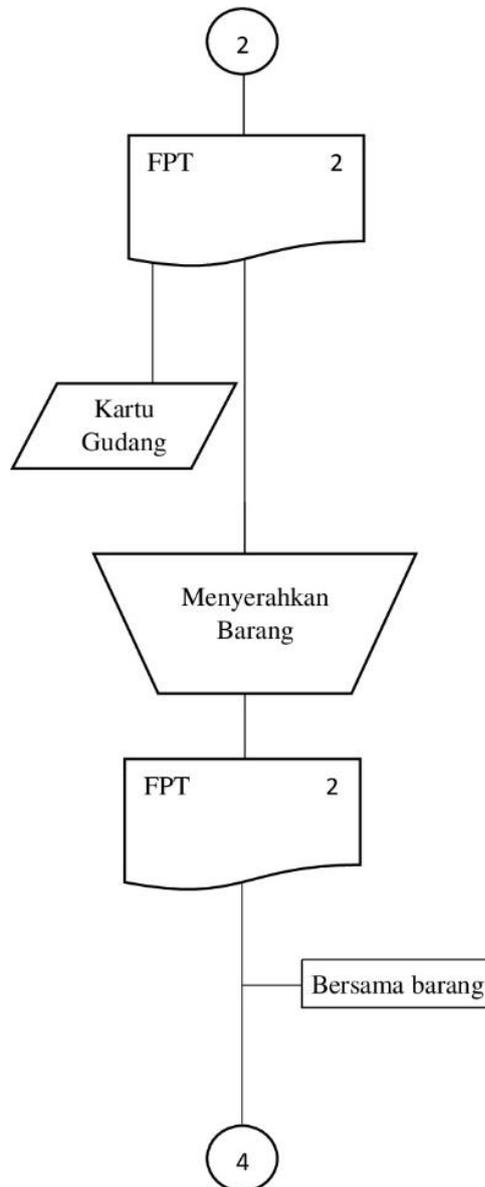
2.15. Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas

Berikut merupakan bagan alir sistem penerimaan kas menurut Mulyadi (2016:397-398).



Sumber : Mulyadi (2016:397-398)

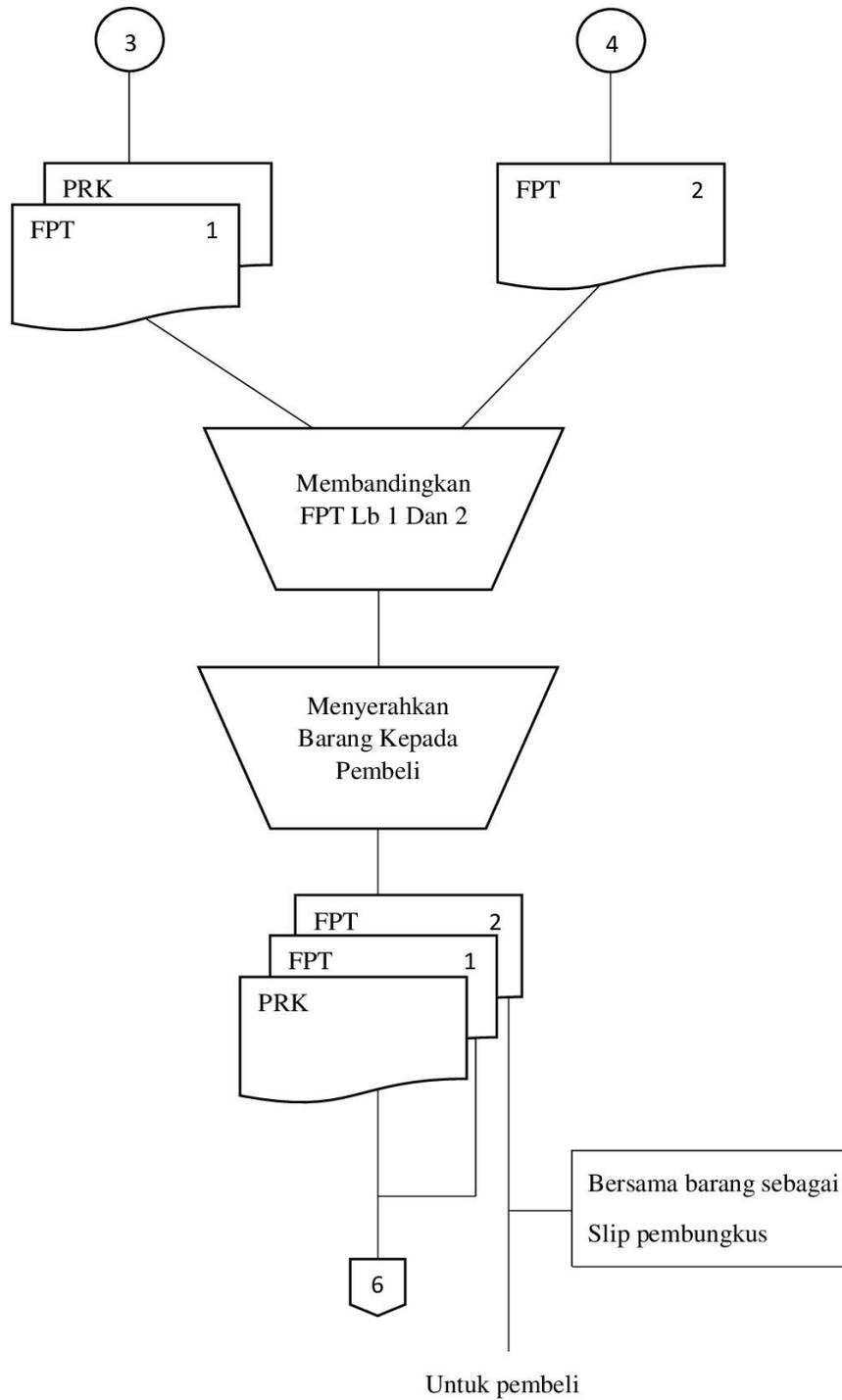
Gambar 2. 1 Flowchart Sistem Penerimaan Kas

Bagian Gudang

Sumber : Mulyadi (2016:397-398)

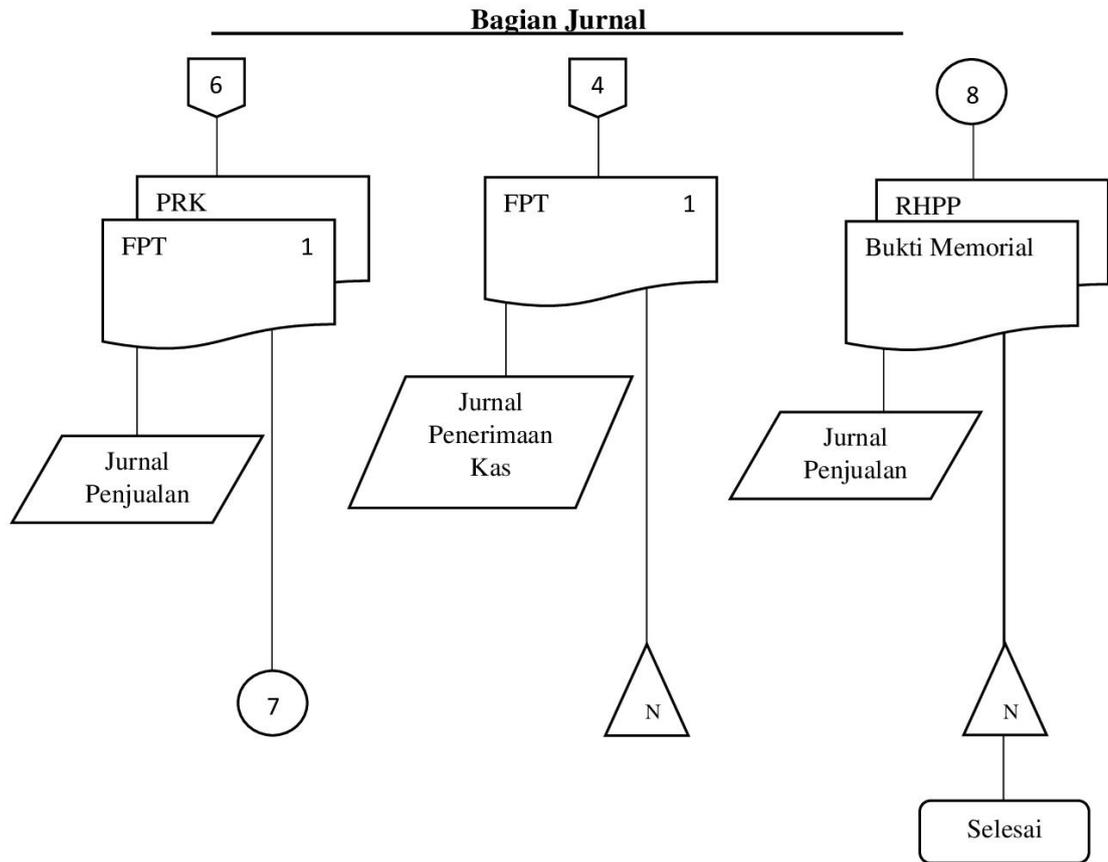
(Lanjutan)

Bagian Pengiriman



Sumber : Mulyadi (2016:397-398)

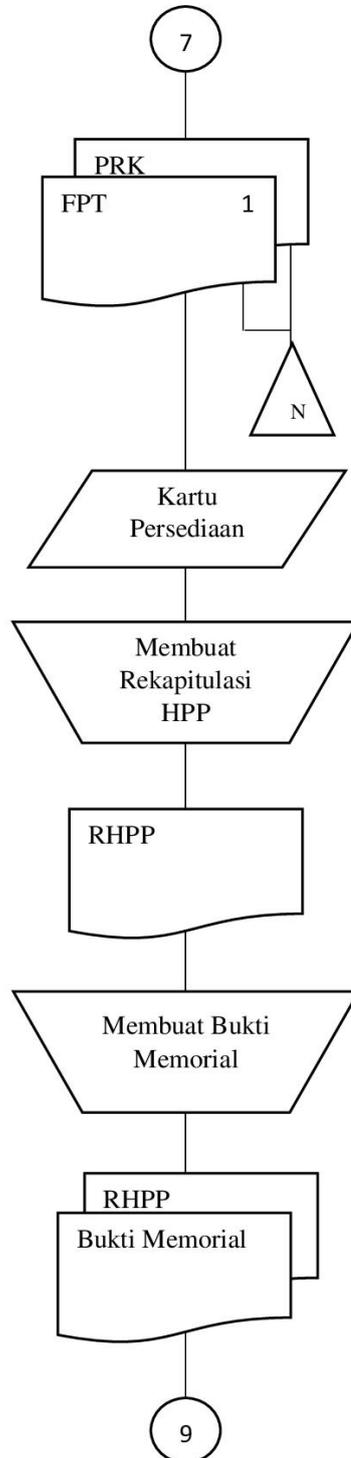
(Lanjutan)



Sumber : Mulyadi (2016:397-398)

(Lanjutan)

Bagian Kartu Persediaan



Sumber : Mulyadi (2016:397-398)

(Lanjutan)

2.16. Pengertian Microsoft Access

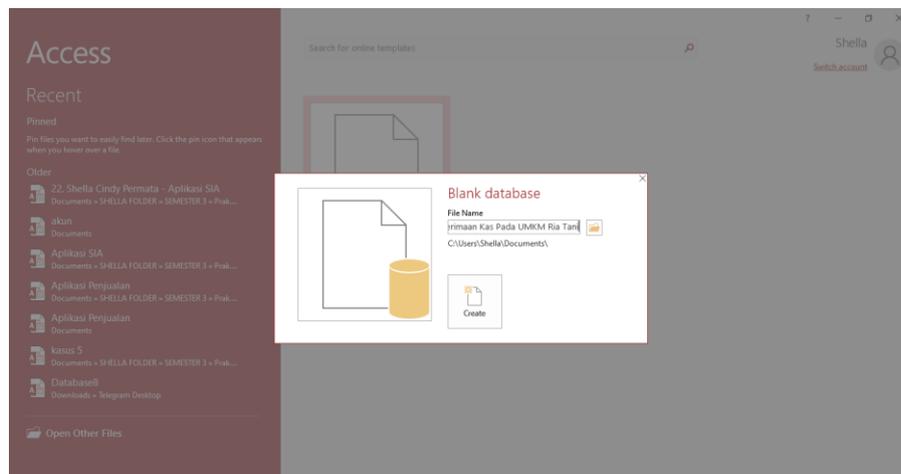
Microsoft Access dikenal sebagai salah satu *software* pengolah *database* yang sudah cukup populer, karena kemampuannya yang dapat mengolah berbagai jenis data serta menampilkan hasil akhir berupa laporan dengan tampilan menarik.

Microsoft Access menyimpan data dengan formatnya sendiri berbasis *Access Jet Data Engine*. *Access Jet Data Engine* juga dapat memasukkan atau menghubungkan secara langsung pada data yang tersimpan di aplikasi yang lain dan di *database* yang lain.

2.17. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi

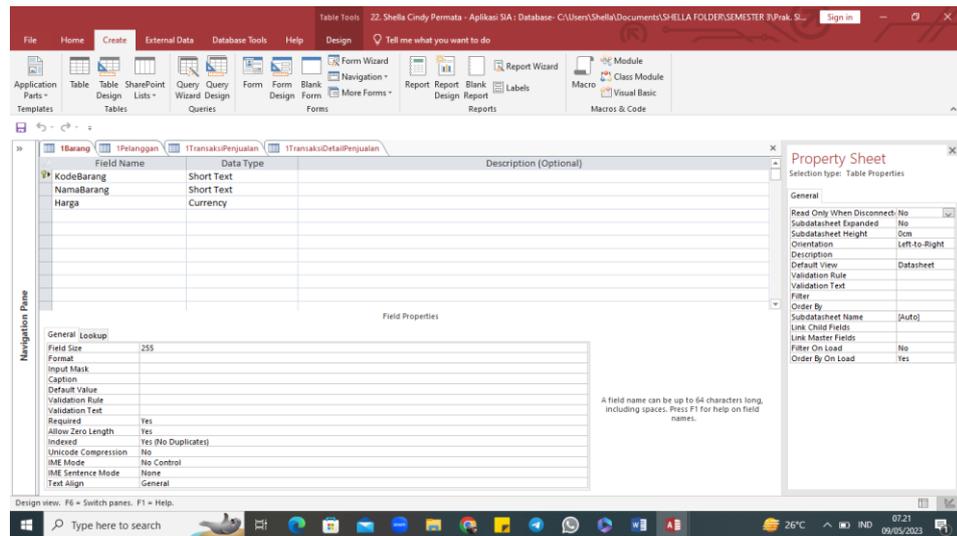
Berikut merupakan langkah-langkah dalam proses perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menggunakan *Microsoft Access*

1. Buka lembar kerja baru pada *Microsoft Access* dan buat nama proyek



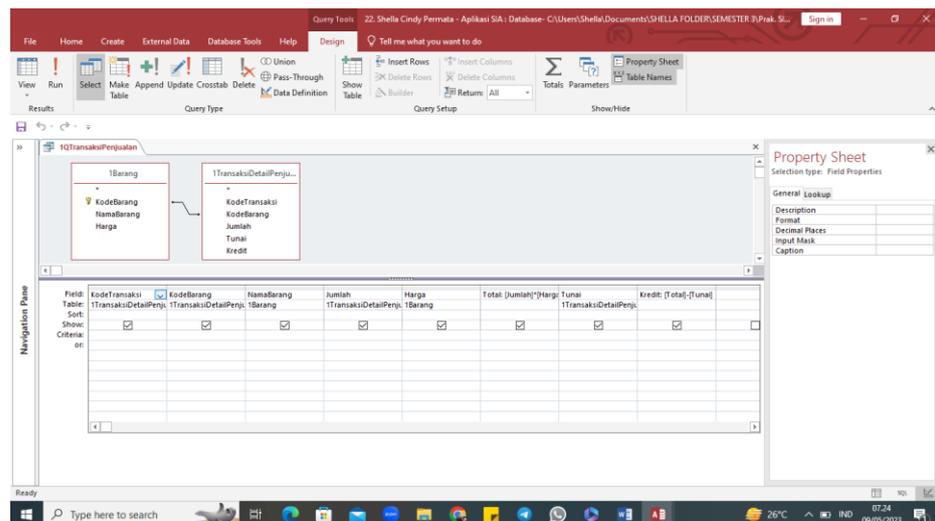
Gambar 2. 2 Blank Database Microsoft Access

2. Buatlah tabel barang, tabel pelanggan, dan tabel transaksi, dan tabel transaksi desain. Berikut langkah membuat tabel.
 - a. Pilih *create* tabel pada *toolbar Microsoft Access*
 - b. Kemudian pilih tabel desain
 - c. Setelah itu isi *field name* dan *data type* yang disesuaikan
 - d. Setelah itu simpan tabel



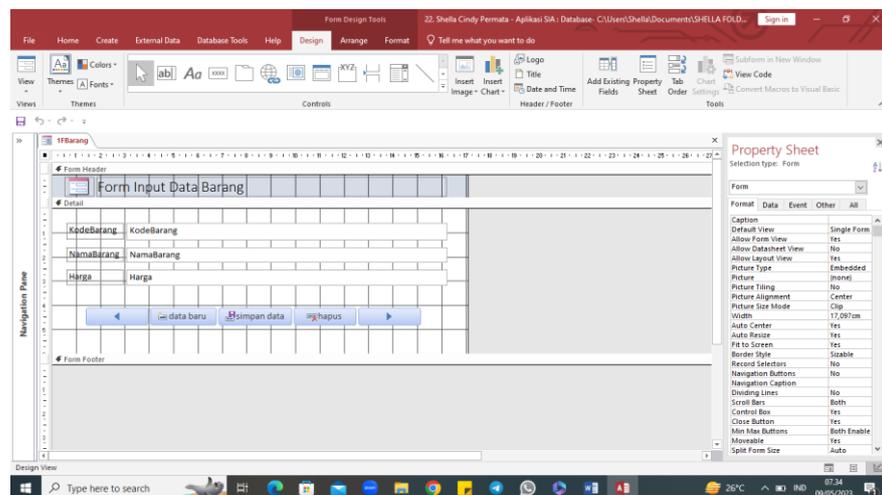
Gambar 2. 3 Design View Tabel Microsoft Access

3. Buatlah menu *query* untuk data transaksi penjualan. Berikut langkah membuat *query*:
 - a. Pada menu *create* pilih menu *query design*. Kemudian pilih menu tabel barang dan tabel transaksi desain. Kemudian secara urut pilih kode transaksi, kode barang, nama barang, jumlah, dan harga. Tambahkan juga menu baru untuk total harga.
 - b. Kemudian simpan *query*



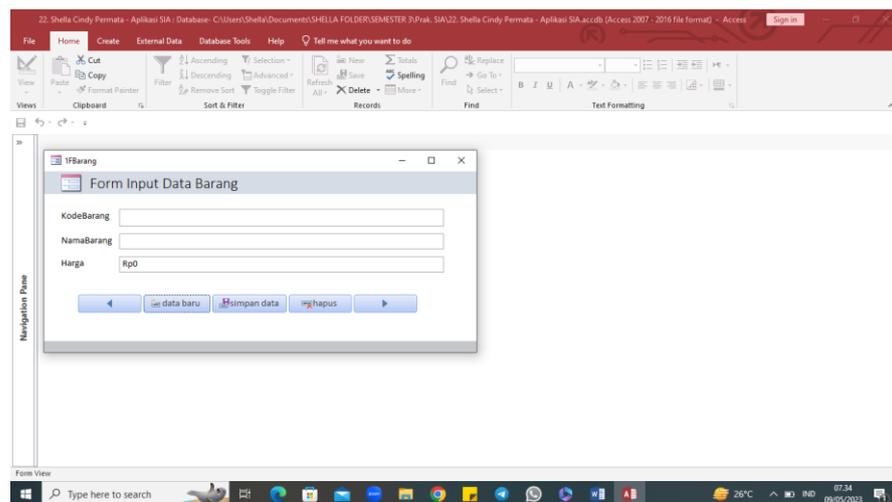
Gambar 2. 4 Design View Query Microsoft Access

4. Buatlah menu *form* untuk transaksi penjualan tunai. Berikut langkah membuat form:
 - a. Pilih tabel yang akan dibuat *form*, klik tabel tersebut. Kemudian pada menu *create*, pilih *form*. Maka *form* akan terbentuk dengan sendirinya.
 - b. Pilih *design view*, pada menu desain pastikan *property sheetnya* aktif, kemudian sesuaikan formatnya. Lalu edit *design form* barang dan tambahkan menu *command*



Gambar 2. 5 Design View Form Microsoft Access

- c. Simpan *form*



Gambar 2. 6 Bentuk Form Microsoft Access

5. Buatlah *form* utama dengan cara sebagai berikut.
 - a. Pada menu *create* pilih menu *blank form*, pilih *design view*
 - b. Pada menu desain pastikan *property sheet* nya aktif, kemudian sesuaikan formatnya
 - c. Edit desain *form*, kemudian tambahkan *form-form* yang sudah dibuat sebelumnya.

The screenshot displays a Microsoft Access application window titled "Form Transaksi Penjualan". The form is in design view and contains the following elements:

- Fields: KodeTransaksi (with a "(New)" dropdown), TanggalTransaksi, and KodePelanggan (with a dropdown arrow).
- Table: A table with the following columns: KodeBarang, NamaBarang, Jumlah, Harga, Total, Tunai, and Kredit. The table is currently empty.
- Summary Fields: Three summary fields labeled "Total", "Total Tunai", and "Total Kredit" with corresponding input boxes.
- Navigation Buttons: A set of buttons at the bottom including a left arrow, "data baru", "simpan data", "hapus", and a right arrow.

The Windows taskbar at the bottom shows the system tray with a temperature of 26°C, the location "IND", and the date and time "07:41 09/05/2023".

Gambar 2. 7 Form Utama Microsoft Access